

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Intectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas serta Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	• Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	• Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	• Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	• Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	• Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	• Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	• Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	• Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	• Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	• Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	• Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	• Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan <i>dealer</i>
Desember 1988	• Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	• Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

13 Juli 1992	<ul style="list-style-type: none"> • Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	<ul style="list-style-type: none"> • Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya
2000	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	<ul style="list-style-type: none"> • BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.2.2 Gambaran Umum tentang Indeks LQ 45

Indeks LQ45 (ILQ45) dalam terdiri atas 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham-saham perusahaan yang masuk kedalam kelompok ini dikenal dengan sebutan saham *blue chip*. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh calon perusahaan yang akan masuk ILQ45 (Gumanti, 2017:46-47)

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di Pasar Reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 (tiga) bulan.

4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari di pasar Reguler.

Hasi dari evaluasi tersebut akhirnya akan memunculkan 45 perusahaan yang membentuk ILQ45 dan dijadikan sebagai dasar untuk perhitungan ILQ45 selama enam bulan kedepan.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan ILQ45. Setiap tiga bulan, kajian atas pergerakan ranking saham akan digunakan dalam perhitungan ILQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi ILQ45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti oleh saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria, (Gumanti, 2017:47)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2-3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penelitian termasuk kedalam penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena belandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, (Sugiono, 2017:7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey. Menurut sugiyono (2017:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan pendekatan survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Nilai

Perusahaan”. Kelima variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen, dan dua variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2017:39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual capital adalah sebagai suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. (Stewart 1997, dalam Ulum, 2017).

Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Public dimana model ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Terdapat beberapa langkah dalam mengukur *intellectual capital* (Tan *et al*, 2007 dalam Cahyati 2012) antara lain:

- Mengukur *Value Added* (VA),
- Mengukur modal manusia (*human capital/HC*) menggunakan pengukuran HCE,
- Mengukur modal struktural (*structural capital/SC*) menggunakan pengukuran SCE,
- Mengukur modal yang digunakan (*Capital Employed/CE*) menggunakan pengukuran *Capital Employed Efficiency* (CEE),
- Menambahkan nilai HCE, SCE dan CEE untuk mendapatkan nilai VAICTM

b) *Corporate Social Responsibility*

Corporate social bisa diartikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai *profit* yang maksimal dengan mensejahterakan karyawannya, (Said, 2015:25). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan CSR Indeks (CSRI). Item-item pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian mengacu pada indikator pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan berdasarkan *Global Reporting Initiative*

(GRI) versi G4 (Patmawati, 2017) dengan membagi total skor item yang terungkap oleh total indikator pengungkapan CSRI.

c) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ektern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, (Cadbury Commuttee dalam FCGI, 2000). *Good corporate governance* diukur dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial dengan membagi total jumlah saham kepemilikan manajerial oleh total jumlah saham beredar perusahaan dikali 100% (seratus persen).

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel dependen adalah :

- Profitabilitas (Y) dengan ROA sebagai indikator.
- Nilai Perusahaan (Z) dengan Tobin's Q sebagai indikator.

Berdasarkan teori, konsep, proposisi dan asumsi mengenai variabel-variabel penelitian, operasionalisasi variabel-variabel penelitian dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
<i>Intellectual Capital</i> (X ₁)	<i>Intellectual capital</i> adalah sebagai suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. (Stewart 1997, dalam Ulum, 2017)	VAIC TM = HCE + SCE + CEE <i>Keterangan :</i> VAIC TM : Value Added Intellectual Capital HCE : <i>Human Capital</i> SCE : <i>Struktural Capital</i> CEE : <i>Capital Employed</i> (Tan <i>et al</i> , 2007 dalam Cahyati 2012)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (<i>partnership</i>) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai <i>profit</i> yang maksimal dengan mensejahterakan karyawannya, (Said, 2015:25).	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <i>Keterangan :</i> CSRI _j = <i>Corporate Social Responsibility Indeks</i> perusahaan j n _j = jumlah <i>item</i> untuk perusahaan j, X _{ij} = <i>dummy variable</i> : 1 = jika <i>item</i> i diungkapkan; 0 = jika <i>item</i> i tidak diungkapkan. (Hannifa <i>et al</i> , 2005 dalam Patmawati 2017)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₃)	<i>Good corporate governance</i> adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak	$KSM = \frac{\text{Jumlah saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (Azzahrah dkk, 2014)	Rasio

	kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan <i>intern</i> dan <i>ektern</i> lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, (Cadbury Commuttee dalam FCGI, 2000)		
Profitabilitas (Y ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono 2010:122)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ (Sudana, 2015:25)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y ₂)	Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan saham meningkat (Nurlela dan Islahuddin, 2008).	$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV + BVD}{BVTA}$ Keterangan : EMV = <i>Total Market Value (Total Outstanding Shares x Current Share's Price)</i> BVD = <i>Book Value of Debt</i> BVTA = <i>Book Value of Total Assets</i> (Smithers et al, 2007:37 dalam Praseyorini, 2013:186)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka.

3.2.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah di peroleh peneliti secara tidak langsung

melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh berupa data dalam bentuk laporan tahunan perusahaan dari tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan serta data mengenai daftar perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2018 – Januari 2019. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.3 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang meliputi populasi sasaran yang penulis teliti adalah subjek pada perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ 45 periode Agustus 2018 – Januari 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019, meliputi:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
15	ELSA	Elnusa Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative. (Sugiyono, 2017:81).

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel adalah dengan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 84)., sedangkan pendekatan *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Namun, dalam pendekatan *Sampling Purposive* ini dilakukan tidak dengan pemilihan sampel secara acak, melainkan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria penarikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Prosedur Penarikan Sampel

Kriteria	Jumlah
a) Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode Agustus 2018 – Januari 2019.	45
b) Perusahaan yang masuk tidak bertahan dalam indeks LQ 45 selama tahun pengamatan (2014-2018).	(23)
c) Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas negatif selama tahun pengamatan (2014-2018).	(0)
d) Perusahaan tidak melaporkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun pengamatan (2014-2018).	(1)
e) Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing	(1)
f) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.	(7)
Jumlah yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan	13

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2019)

Berdasarkan prosedur penarikan sampel tersebut, maka perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.

11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2019)

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Studi kepustakaan

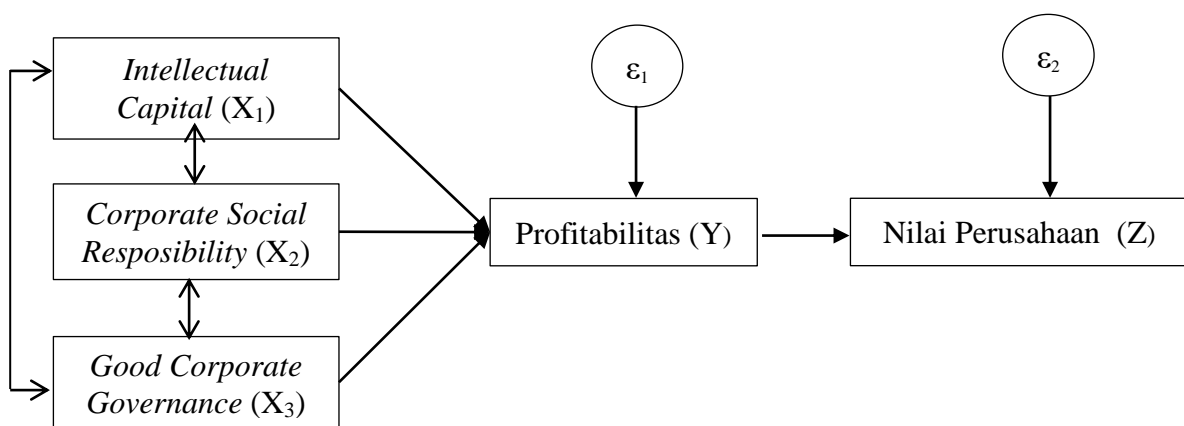
Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature, artikel, jurnal, fasilitas internet dan media lainnya serta hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literature yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2) Metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada, yang meliputi laporan Indeks LQ 45 periode agustus 2013 – januari 2014 sampai dengan periode agustus 2018 - januari 2019 serta laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian dari tahun 2014-2018. Dalam hal ini peneliti tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil datanya sendiri, melainkan memanfaatkan data dan dokumen/laporan yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema sebagai berikut:



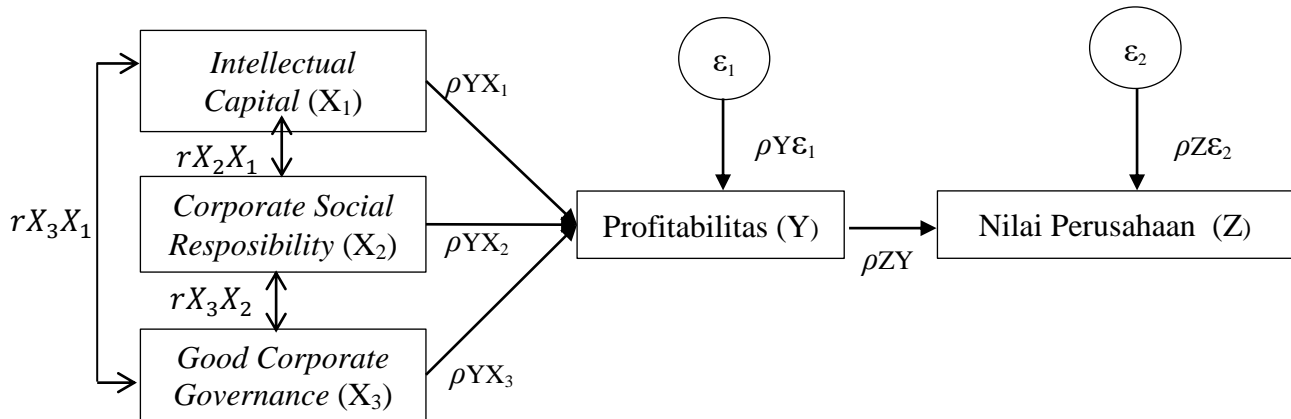
Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisa jalur (*path analysis*). Tujuan digunakannya teknik analisa jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y dan pengaruh variabel Y terhadap Z serta untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y . Dalam teknik analisa jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara

bersama-sama. Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram jalur dalam gambar 3.2:



Gambar 3.2
Struktur Lengkap Path Analysis

Keterangan :

$\rho_{Y\epsilon_1}, \rho_{Z\epsilon_2}$: Koefisien jalur antara variabel faktor lain yang tidak diteliti penulis dengan Y dan Z

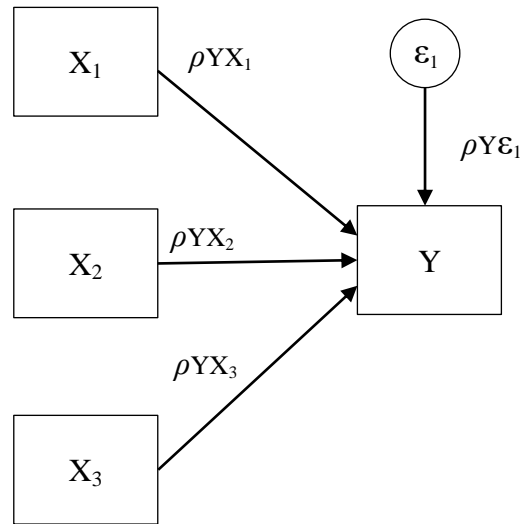
ρ_{YX_1} : Koefisien jalur antara variabel X₁ terhadap Y

ρ_{YX_2} : Koefisien jalur antara variabel X₂ terhadap Y

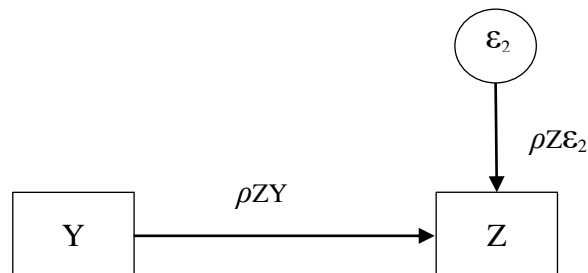
ρ_{YX_3} : Koefisien jalur antara variabel X₃ terhadap Y

ρ_{ZY} : Koefisien jalur antara variabel Y terhadap Z

Dari gambar 3.1, struktur ini dapat dibagi menjadi 2 sub struktur yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3
Sub Struktur I: Hubungan Kausal X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y



Gambar 3.4
Sub Struktur II: Hubungan Kausal Y terhadap Z

Berdasarkan model sub struktur 1 dan 2 di atas, untuk mengetahui pola hubungan masing-masing variabel tersebut, maka dapat disusun model persamaannya sebagai berikut.

Persamaan Substruktur I: $Y = a + \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \varepsilon_1$

Persamaan Substruktur II: $Z = \rho_{ZY} Y + \varepsilon_2$

3.4.2 Koefisien korelasi

Kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y dapat diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \dots\dots\dots(30)$$

(Sugiyono, 2015:286)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel

x = variabel independen (IC, CSR, GCG)

y = variabel dependen (Profitabilitas, Nilai Perusahaan)

Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015:287) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.4.3 Koefisien jalur (ρ)

Perhitungan koefisien jalur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_i h^2}{\sum_{h=1}^n Y h^2}} \dots\dots\dots(31)$$

(Sitepu, 1994:23)

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi variabel X_i terhadap variabel Y

3.4.4 Pengujian Faktor Residu/ Sisa

$$\rho_{Y_i \epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y_i X_1 X_2 \dots X_k}} \dots\dots\dots(32)$$

(Sitepu, 1994:23)

3.4.5 Pengaruh variabel secara langsung dan tidak langsung.

Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y , dapat diformulasikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Formulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel $X_1 \rightarrow Y$ 	-	A
1.	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (\rho_{YX_1})^2$		
		$X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1})(r_{X_2 X_1})(\rho_{YX_2})$	B
		$X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})(r_{X_2 X_3})(\rho_{YX_3})$	C

	Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	A+B+C	D
	▪ Variabel $X_2 \rightarrow Y$		
	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (\rho Y X_2)^2$	-	E
2.		$X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho Y X_2)(r X_2 X_1)(\rho Y X_1)$	F
		$X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho Y X_2)(r X_2 X_3)(\rho Y X_3)$	G
	Total Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$	E+F+G	H
	▪ Variabel $X_3 \rightarrow Y$		
	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (\rho Y X_3)^2$	-	I
3		$X_3 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho Y X_3)(r X_3 X_1)(\rho Y X_1)$	J
		$X_3 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$ $(\rho Y X_2)(r X_2 X_3)(\rho Y X_1)$	K
	Total Pengaruh $X_3 \rightarrow Y$	I+J+K	L
	Total pengaruh $X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y$ secara simultan (D+H+L)		M
	Pengaruh faktor residu $\varepsilon_1 \rightarrow \rho y \varepsilon_1$ dengan rumus (I-M)		N

3.4.6 Pengujian Hipotesis

3.4.6.1. Hipotesis Operasional

$H_0: \rho Y X_1 = \rho Y X_2 = \rho Y X_3 = 0$: *Intellectual Capital (IC), Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.*

$H_1: \rho Y X_1 = \rho Y X_2 = \rho Y X_3 > 0$: *Intellectual Capital (IC), Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas.*

- $H_0: \rho_{YX_1} = 0$: *Intellectual Capital* (IC) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_1: \rho_{YX_1} > 0$: *Intellectual Capital* (IC) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_0: \rho_{YX_2} = 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_1: \rho_{YX_2} > 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_0: \rho_{YX_3} = 0$: *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_1: \rho_{YX_3} > 0$: *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- $H_0: \rho_{ZY} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \rho_{ZY} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3.4.6.2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

3.4.6.3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :

- a) Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{(N - M - 1)R^2}{M(1 - R^2)} \dots\dots\dots(34)$$

(Sugiyono, 2015: 297)

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi
M = Banyaknya variabel bebas
N = ukuran sampel

- b) Secara parsial menggunakan uji -t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(35)$$

(Sugiyono, 2015:290)

Keterangan :

- t = Nilai uji t
r = Nilai koefisien korelasi
n - 2 = Derajat Kebebasan

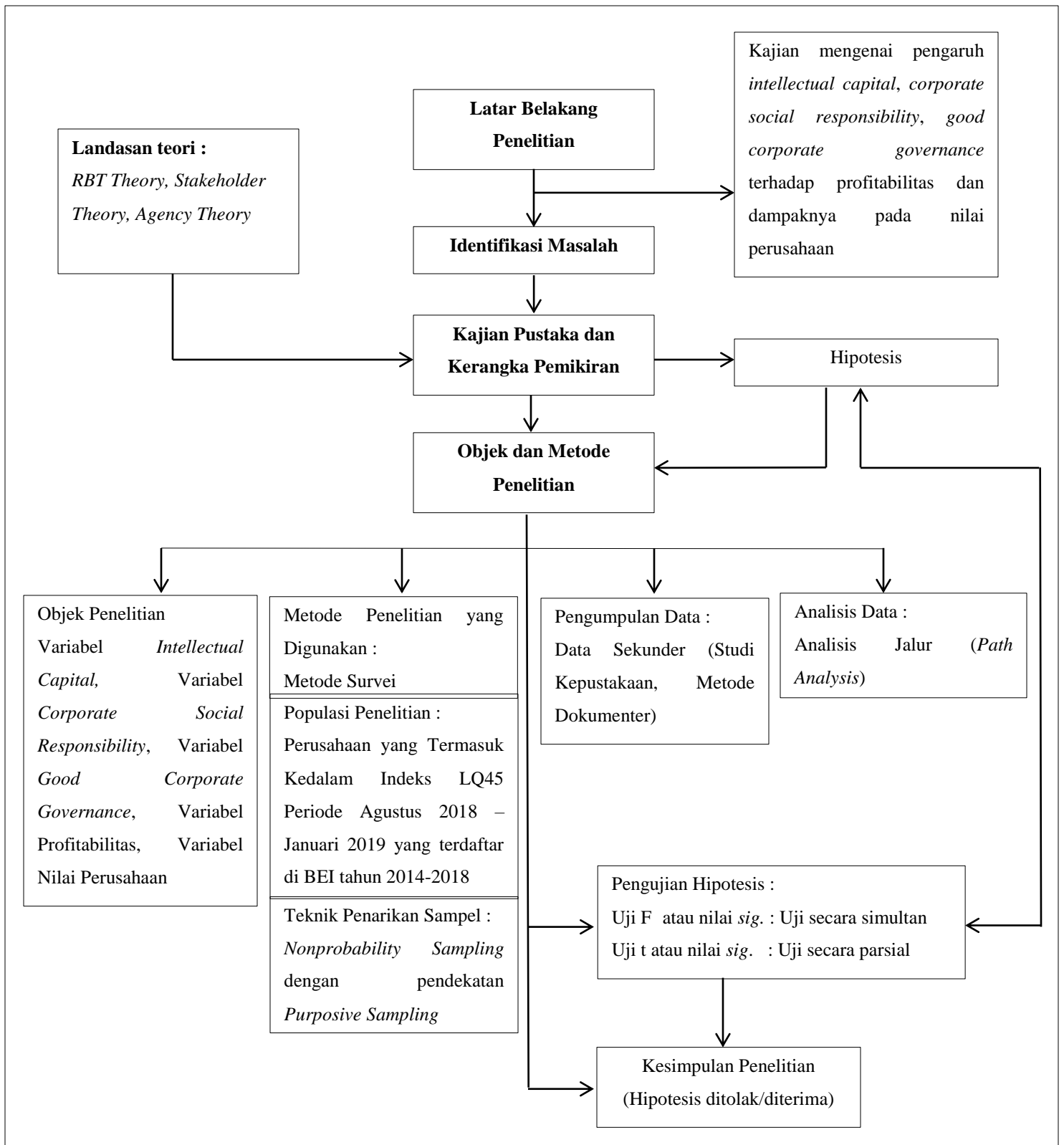
3.4.6.4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah :

1. Terima H_0 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau melihat tabel nilai signifikansi dalam output SPSS jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seperangkat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka seperangkat variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Terima H_0 jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ dan tolak jika H_0 $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau melihat tabel nilai signifikansi dalam output SPSS jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seperangkat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka seperangkat variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6.5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.



Gambar 3.5
Desain Penelitian